

## **SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA PADA MASA PENDUDUKAN JEPANG 1942-1945**

### **EDUCATION SYSTEM IN INDONESIA DURING JAPANESE OCCUPATION 1942-1945**

Yusra Dewi<sup>1</sup>, Aubray Mariel Ariestho<sup>1</sup>, Tri Tarwiyani<sup>1</sup>  
(Pendidikan Sejarah, Universitas Riau Kepulauan Batam, Indonesia)  
yusradewi002@gmail.com<sup>1</sup>, tritarwiyani@gmail.com

---

#### **Abstrak**

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana Sistem Pendidikan di Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang 1942-1945. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi pustaka, dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan pada masa tersebut sangat dipengaruhi oleh kepentingan militer Jepang dalam Perang Asia Timur Raya. Pendidikan diarahkan untuk membentuk tenaga kerja dan prajurit, sehingga kurikulum menekankan latihan fisik dan indoktrinasi ideologi Jepang. Meskipun demikian, terdapat pula dampak positif seperti penghapusan diskriminasi sosial dalam akses pendidikan dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Namun secara umum, pendidikan mengalami kemerosotan signifikan, ditandai dengan penurunan jumlah siswa dan terbatasnya jenjang pendidikan yang tersedia.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Sekolah, Pendudukan Jepang

#### **Abstract**

The results of this study aim to provide an understanding of how the Education System in Indonesia was during the Japanese Occupation 1942-1945. The method used is qualitative research with literature study, by reviewing various written sources such as books, articles. The results of the study show that the education system at that time was greatly influenced by Japanese military interests in the Greater East Asia War. Education was directed to form a workforce and soldiers, so the curriculum emphasized physical training and indoctrination of Japanese ideology. However, there were also positive impacts such as the elimination of social discrimination in access to education and the use of Indonesian as the language of instruction. However, in general, education experienced a significant decline, marked by a decrease in the number of students and the limited levels of education available.

**Keywords:** Education, schools, Japanese occupation

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan setiap negara selalu disesuaikan dengan kondisi lokal dan mempertimbangkan perkembangan manusia, seperti yang terjadi di Indonesia. Pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan potensi dan kualitas manusia seseorang. Horton dan Hunt berpendapat bahwa pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan anggota

masyarakat untuk mencari nafkah, memfasilitasi pengembangan bakat, menjaga budaya, dan memberikan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam pembangunan demokrasi. Tujuan ideal dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kehidupan manusia dan membuat mereka berpendidikan, berbudi pekerti, bertanggung jawab, mandiri, dan kuat secara fisik dan mental. Pendidikan telah ada sejak manusia belum mengenal tulisan. Pendidikan yang terorganisir pertama kali muncul di Indonesia pada masa kerajaan Hindu dan Buddha (Syaharuddin & Susanto, 2019: 12). Setelah itu, pendidikan terus berkembang sampai penjajahan, salah satunya selama penjajahan Jepang.

Jepang menggunakan Gerakan Tiga A (Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Cahaya Asia) untuk menyebarkan propagandanya dengan semboyan Hakko Ichiu, atau "Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya", dengan semboyan Asia untuk asia. Jepang mengumumkan rencana mendirikan lingkungan kemakmuran bersama asia timur raya pada tahun 1940. Jepang akan menjadi pusat lingkungan pengaruh atas delapan daerah yakni manchuria, daratan cina, kepulauan muangtai, malaysia, indonesia, dan asia rusia. Lingkungan kemakmuran ini disebut dengan hakko 1 chi-u (delapan benang dibawah satu atap).

Setelah Belanda menyerah pada 8 Maret 1942. Jepang menjajah Indonesia selama tiga setengah tahun. Jepang menerapkan berbagai kebijakan di Indonesia, salah satunya adalah pendidikan. Jepang menyadari bahwa pendidikan adalah alat yang dapat digunakan untuk menyebarkan propagandanya sehingga orang Indonesia dapat berada dalam genggamannya dan pengaruh Jepang sepenuhnya. Baik tujuan maupun isi pendidikan dirancang untuk kepentingan pemerintahan Jepang dan Perang Asia Timur Raya. Kedudukan Jepang di Indonesia menyebabkan kemunduran dalam pendidikan. Namun, pemerintahan yang didasarkan pada militerisme juga menguntungkan, termasuk dalam pendidikan (Wahyudi, 2017: 86).

Fokus penelitian ini adalah sistem pendidikan Indonesia selama pendudukan Jepang dari tahun 1942 hingga 1945, yang berbeda dari sistem penjajahan sebelumnya. Salah satu perbedaan yang paling menonjol adalah penekanan pada pendidikan militer, yang mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Banyak diskusi telah

dilakukan tentang sistem pendidikan Indonesia selama pendudukan Jepang, terutama tentang pendidikan Islam. Namun, sebagian besar tulisan yang telah ada membahas sisi positif dari sistem pendidikan saat pendudukan Jepang, hanya sedikit membahas perbedaan dengan sistem penjajahan sebelumnya dan kemerosotan yang terjadi. Misalnya, Abbas A. (2018) melakukan penelitian tentang kemajuan (pengaruh positif) lembaga pendidikan di Jepang dan hanya membahas kemunduran sistem pendidikan. Dari keadaan di atas, penulis merasa perlu untuk mempelajari pendidikan pada masa pendudukan Jepang, terutama mengenai perbedaan dengan sistem pendidikan penjajahan sebelumnya dan penurunan pendidikan di Indonesia dari awal kedatangan Jepang hingga tahun 1945.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan studi pustaka dan literatur. Sebagai sumber data, berbagai sumber tertulis, seperti buku dan artikel jurnal, dipelajari. Anwar (2001:1). Penelitian kepustakaan, juga disebut sebagai penelitian kepustakaan, adalah penelitian yang melibatkan penelusuran pustaka selain melayani fungsi-fungsi yang disebutkan di atas untuk memperoleh data penelitian. Riset pustaka tidak memerlukan riset lapangan dan terbatas pada bahan koleksi perpustakaan. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah studi tentang teori, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan praktik yang berkembang dalam lingkungan sosial yang diteliti.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan mengalami transformasi selama masa pendudukan Jepang (1942-1945). Jepang memperkenalkan bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar dan menutup sekolah Belanda. Bahasa Indonesia sekarang diajarkan secara resmi di sekolah. Namun, perhatian pendidikan lebih pada propaganda Jepang dan pelatihan keterampilan kerja untuk kepentingan militer. Pendidikan kolonial tidak hanya menyebabkan perbedaan sosial yang besar, tetapi juga menciptakan intelektual pribumi yang memimpin gerakan kebangsaan. Setelah kemerdekaan, tokoh-tokoh seperti Ki Hajar Dewantara menggunakan pengalaman pendidikan kolonial untuk membangun sistem pendidikan nasional yang lebih inklusif. (Suptiapermana, A. 2025)

## **Sistem Pendidikan Zaman Pendudukan Jepang**

Dalam pemerintahannya di Indonesia, Jepang memulai militerisme. Kemakmuran bersama Asia Timur Raya dengan Jepang, Manchuria, dan Cina sebagai dasar. Sebelum itu, bahasa Belanda dilarang karena Jepang terus menang dalam perang Asia Pasifik. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di seluruh Jepang, tanpa membedakan kelas sosial. Sistem pendidikannya dirancang untuk membangun pasukan militer yang akan membantu dalam perang melawan musuh-musuhnya.

Kebijakan pendidikan Indonesia selama pendudukan Jepang (1942–1945) menarik karena, meskipun waktunya singkat, kebijakan pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Pertama, sistem penjurusan dan materi kurikulum tetap, kecuali bahasa Belanda, tetapi nama sekolah yang berbahasa Belanda diganti dengan nama Indonesia dan Jepang. Kedua, bahasa Indonesia menjadi bahasa wajib atau pengantar di semua sekolah. Ketiga, kepala sekolah yang semula dijabat oleh orang Belanda juga diganti oleh guru Indonesia yang dianggap senior. Keempat, latihan baris berbaris tentara Jepang hampir setiap hari dilakukan oleh guru dan siswa selama masa perang melawan Sekutu (Supriadi dan Hogenboom, 2003: 15).

Di masa pendudukan Jepang, hanya ada satu jenis pendidikan tingkat dasar, yaitu sekolah dasar, yang berlangsung selama enam tahun. Untuk memudahkan pengawasan, Jepang menyeragamkan sekolah dasar di Indonesia. Sekolah berbahasa Belanda ditutup, dan materi pengetahuan tentang Belanda dan Eropa juga ditutup. Pendidikan yang diberikan oleh Jepang mengubah cara orang Indonesia berpikir dan berpikir, mengalihkan mereka dari perspektif Eropa ke perspektif Jepang.

Selama era Nippon, Jepang mengubah nama sekolah-sekolah yang berasal dari Belanda. HIS diubah menjadi Sekolah Rakyat (SR), dan MULO dan HBS, yang berusia tiga tahun, diubah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP). AMS dan HBS, yang berusia dua tahun, diubah menjadi Sekolah Menengah Tinggi (SMT). Sistem persekolahan saat itu lebih terbuka daripada masa kolonial, ketika sekolah dibagi berdasarkan ras dan latar belakang sosial orang tua. Bagian terbaiknya, tidak ada diskriminasi rasial antara anak-anak Belanda dan Indonesia. Pembukaan sekolah memungkinkan siswa dari berbagai

lapisan sosial ekonomi berkumpul dan belajar bersama untuk pertama kalinya. Setelah SMT dibuka di beberapa kota, Jepang juga membuka kembali sekolah khusus seperti kedokteran, teknik, militer, dan wakaba untuk remaja putri. Sekolah swasta juga diizinkan kembali, termasuk sekolah swasta umum seperti Taman Siswa dan sekolah swasta religius seperti Muhammadiyah.

Jepang tidak mengubah semua mata pelajaran. Mereka mempertahankan mata pelajaran umum seperti sejarah, ilmu pasti, ekonomi, ilmu bumi, fisika, kimia, dan seni, tetapi mereka menghapus mata pelajaran yang berasal dari Eropa seperti Inggris, Jerman, Prancis, Yunani kuno, dan Romawi. LANDASAN PENDIDIKAN. (2022).

### **Pendidikan Zaman Pendudukan Jepang**

1. Pendidikan Dasar (Kokumin Gakko atau Sekolah Rakyat), yang membutuhkan waktu 6 tahun. Termasuk SR adalah Sekolah Pertama, yang merupakan alih nama dari sekolah dasar tiga atau lima tahun bagi penduduk asli Hindia Belanda pada zaman itu.
2. Pendidikan Lanjutan, terdiri dari Shoto Chu Gakko (Sekolah Menengah Pertama) dengan waktu belajar 3 tahun dan Koto Chu Gakko (Sekolah Menengah Tinggi) dengan waktu belajar 3 tahun.
3. Pendidikan Kejuruan, terdiri dari pendidikan kejuruan. Sekolah lanjutan yang bersifat vokasional termasuk pertukangan, pelayaran, pendidikan, teknik, dan pertanian.
4. Pendidikan Tinggi. (Redja Mudyaharjo, 2001:270).

Yunani kuno, dan Romawi.

### **Pembinaan Kesiswaan**

Sementara untuk pembinaan kesiswaan, Jepang mewajibkan bagi setiap murid sekolah untuk rutin melakukan beberapa aktivitas antara lain:

1. Menyanyikan lagu kebangsaan Jepang. "Kimigayo" (semoga kekuasaan yang mulia berlanjut selamanya), yaitu lagu kebangsaan Jepang setiap pagi,
2. Mengibarkan bendera Jepang. Hinomura dan menghormat Kaisar Jepang. Tenno Heika setiap pagi.
3. Setiap pagi mereka juga harus melakukan Dai Toa, bersumpah setia kepada cita-cita Asia Raya

4. Setiap pagi mereka juga diwajibkan melakukan Taiso, senam Jepang,
5. Melakukan latihan-latihan fisik dan militer
6. Menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan. Bahasa Jepang menjadi bahasa yang juga wajib diajarkan. (Musripfah Sunanto, 2005:127)

### **Kebijakan Pemerintah Jepang terhadap Kurikulum Pendidikan di Indonesia**

Selama Jepang berkuasa, ada beberapa kebijakan dalam bidang kurikulum yang dilakukan oleh Jepang yaitu :

1. Program Pendidikan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi sangat penting di Jepang, terutama dalam hal bahasa pengantar, di mana siswa diajarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar materi. Akibatnya, Bahasa Indonesia tetap menjadi mata pelajaran di sekolah dan menjadi bahasa resmi dan pengantar. Namun, setelah itu, ada kompensasi: bahasa Jepang dan adat istiadat Jepang harus dipelajari. (Suwendi, 2004.)
2. Mengakhiri kurikulum yang melibatkan dualisme pengajaran. Jepang menghapus semua lembaga pendidikan di bawah pemerintah kolonial Belanda. Tidak ada pemberantasan dualisme, yaitu doktrin Barat dan doktrin bumi putra. Untuk semua lapisan masyarakat, hanya ada satu jenjang pendidikan: Sekolah Rakyat atau kokumun gakkoo. Sekolah Desa juga ada, tetapi sekarang disebut Sekolah Pertama. (Sudibyoy, Sigit. 2020:77)
3. Di Jepang, guru menjalani jenjang pendidikan Sekolah Rakyat enam tahun (Sekolah Pertama), Sekolah Menengah tiga tahun (SMP) dan Sekolah Menengah Tinggi tiga tahun (SMA). (Hasbullah, 2001)
4. Bantuan Dana untuk Pembenahan Kurikulum Pendidikan
5. Mata pelajaran kurikulum yang dapat diajarkan termasuk mata pelajaran umum seperti matematika, geografi, dan bahasa Indonesia. Pada tahun 1942, bahasa Jepang juga diajarkan. (K. Enung, dkk, 2006)

### **Pembinaan Guru**

Pemerintah Jepang mengadakan latihan bagi guru di Jakarta. Setiap wilayah/daerah kabupaten mengirim beberapa orang guru yang dilatih. Setelah selesai dilatih mereka memberikan latihan kepada guru-guru lain di daerahnya. Bahan-bahan yang diperoleh dari latihan yaitu :

- 1) Indoktrinasi mental idiologis mengenai Hakko Iciu dalam rangka Kemakmuran Bersama Asia Raya
- 2) Latihan kemileteran dan semangat Jepang (Nippon seixyin)
- 3) Sejarah dan bahasa Jepang dengan adat-istiadatnnya.
- 4) Ilmu bumi ditinjau dari segi geopolitik
- 5) Olahraga, lagu-lagu, Nyayian Jepang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pendidikan diarahkan untuk kepentingan militer Jepang, terutama untuk mendukung Perang Asia Timur Raya. Sekolah digunakan sebagai media propaganda untuk menyebarkan ideologi Jepang seperti Hakko Ichiu dan Bushido. Pendidikan disederhanakan dan diseragamkan. Misalnya, Sekolah Dasar diubah menjadi Sekolah Rakyat yang berusia enam tahun. Kurikulum disesuaikan dengan bahasa Jepang dengan menambahkan mata pelajaran seperti bahasa Jepang, latihan atletik, dan persiapan untuk menjadi tentara. Bahasa Indonesia dan Jepang digunakan sebagai bahasa pengantar, dan bahasa Belanda dan Inggris dilarang. Dibandingkan dengan zaman Belanda, diskriminasi sosial dalam akses pendidikan telah hilang. Meskipun tetap dalam kerangka kepentingan Jepang, sekolah menjadi lebih terbuka bagi semua lapisan masyarakat. Beberapa warisan, seperti penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, masih ada hingga hari ini, meskipun sistem pendidikan saat ini sangat militeristik dan terdoktrinasi.

### **Saran**

Dengan mengetahui sistem pendidikan di Indonesia pada saat NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) dijajah oleh Jepang Diharapkan kepada pembaca sejarah tentang sistem pendidikan Di Indonesia pada masa kependudukan Jepang diharapkan menjadi pelajaran bagi kita dan mengetahui apa tujuan pendidikan masa pendudukan Jepang. Penelitian lanjutan dapat memperdalam perbandingan sistem pendidikan Jepang dan Belanda, khususnya dalam hal dampak jangka panjang terhadap pendidikan pasca-kemerdekaan.

## REFERENSI

- Abbas, A. (2018). Pendidikan di Indonesia Pada Masa Jepang. *Jurnal Pendidikan Studi Islam*. *Jurnal Pendidikan Studi Islam*, 4(1), 64–70.
- Anwar.Saiful. (2001.). Metode penelitian. *Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset*.
- Dr. Pupu Saeful Rahmat, M. P. (2022). *LANDASAN PENDIDIKAN*. Scopindo Media Pustaka. [https://books.google.co.id/books?redir\\_esc=y&id=rpxxEAAAQBAJ&q=](https://books.google.co.id/books?redir_esc=y&id=rpxxEAAAQBAJ&q=)
- Enung, K. R. dan Hikmawati Fenti. (2006). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. CV. Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. PT Raja Grafindo.
- Musyriyah Sunanto (2005) *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Hak PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Redja Mudyardjo (2001), *Pengantar Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Suptiapermana, A. (2025). *SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA*. Cendikia Mulia Mandiri. [https://www.google.co.id/books/edition/SISTEM\\_PENDIDIKAN\\_DI\\_INDONESIA/Fj1HEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/SISTEM_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA/Fj1HEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Supriadi, Dedi, Hoogenboom (2003). *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan dan Perjuangannya Sejak Zaman Kolonial Jakarta: Depdikbud. Hingga Era Reformasi*, <https://app.cnnindonesia.com/>
- Suwendi. (2004). *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahrudin, & Susanto, H. (2019). *Sejarah Pendidikan Indonesia*. In *Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (Vol. 53, Issue 9)*.
- Wahyudi, A. (2017). *Perbandingan Sistem Pendidikan Di Indonesia Pada masa Kolonial Belanda (1900-1942) Dengan Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)*. In *Skripsi, Universitas Jember*.
- <http://mpiuika.wordpress.com/2009/12/12/makalah-diskusi-analisis-kebijakan>